



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
MENULIS SINOPSIS *CERKAK*
DENGAN TEKNIK URAI UNSUR INTRINSIK
BAGI SISWA SMA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Riska Ratnawati

NIM : 2601414019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Semarang, 7 Februari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197208062005011002



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA* telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 7 Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., MA.
NIP 198505282010121006
Ketua Panitia

Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001
Sekretaris

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001
Penguji I/ Penguji Utama

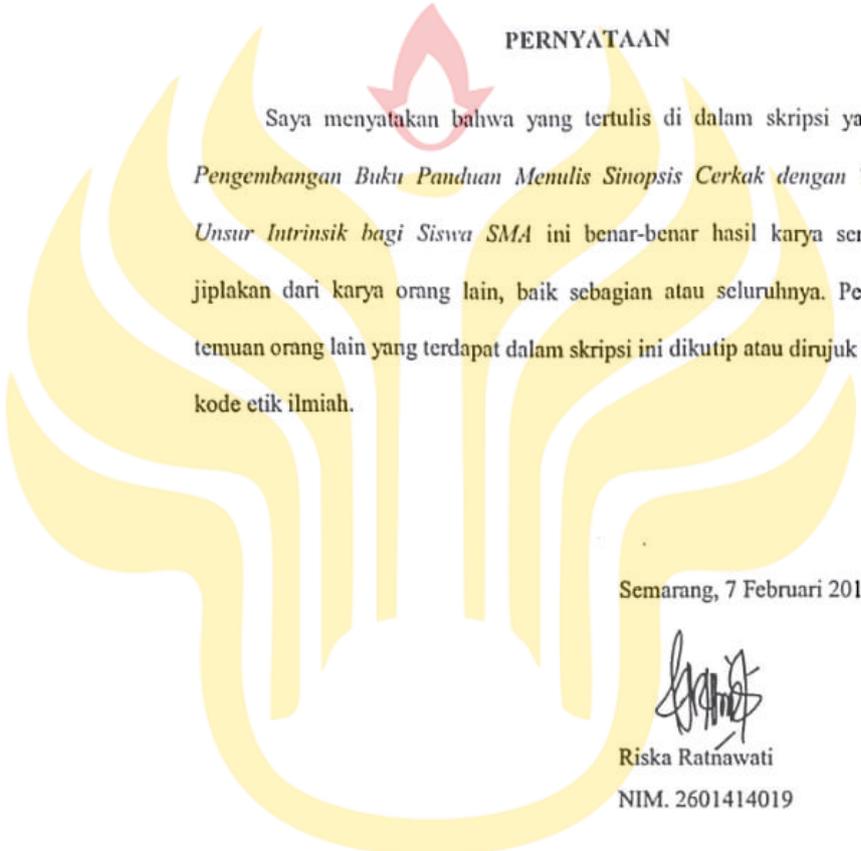
Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003
Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197208062005011002
Penguji II/ Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Februari 2019



Riska Ratnawati
NIM. 2601414019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jika kita ingin sukses, maka kita harus melewati proses itu. (Penulis)
2. Kebaikan terbesar merupakan kebaikan yang sangat berguna bagi orang lain. (Aristoteles)

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Karwadi dan Ngarmi) yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun moril serta mendoakan di setiap waktu;
2. Kedua kakakku Mbak Rini dan Mbak Wiwik yang selalu memberi motivasi dan membantu mewujudkan cita-citaku;
3. Terkasih Mas Choiril Anam yang selalu memberi semangat ketika saya gagal;
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Ratnawati, Riska. 2019. Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis *Cerkak* dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi siswa SMA. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Kata Kunci : Pengembangan, Buku Panduan, Menulis Sinopsis *Cerkak*

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jawa kelas X yaitu menulis dan menyajikan sinopsis teks *crita cekak* yang dibacanya. Pembelajaran menulis sinopsis *cerkak* di SMA merupakan pembelajaran yang belum dicapai secara optimal oleh siswa SMA. Terbatasnya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan menjadi salah satu penyebabnya. Dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*, guru hanya mengandalkan LKS (lembar kerja siswa) dan buku teks sebagai sumber belajar utama. Sementara, dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*, siswa membutuhkan referensi yang menyajikan teori sekaligus petunjuk praktis langkah-langkah menulis sinopsis *cerkak* serta contoh sinopsis. Karena itu, diperlukan pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menulis sinopsis *cerkak*, (2) bagaimana prototipe buku panduan menulis sinopsis *cerkak*, dan (3) bagaimana hasil uji ahli terhadap prototipe buku panduan menulis sinopsis *cerkak*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahap penelitian yang dilakukan yaitu, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Data dalam penelitian ini adalah data dari observasi tentang proses pembelajaran dan ketersediaan buku panduan, analisis kebutuhan siswa dan guru, dan data dari hasil uji validasi produk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu buku panduan menulis sinopsis *cerkak* sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Adapun buku yang dibutuhkan yaitu buku yang spesifik menjelaskan langkah-langkah menulis sinopsis yang disertai dengan contoh. Selain itu, siswa dan guru juga membutuhkan rangkuman materi disajikan dalam buku panduan. Buku panduan menulis sinopsis *cerkak* ini terdiri dari tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi, dan penyudah. Pada bagian pendahuluan buku terdapat sampul buku, halaman judul, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk bagian isi terdiri dari hakikat teks *cerkak*, langkah-langkah menulis sinopsis *cerkak*, dan contoh sinopsis. Sementara Pada bagian penyudah terdapat daftar pustaka. Berdasarkan uji ahli materi dan ahli media, buku panduan menulis sinopsis *cerkak* sudah baik dan layak digunakan

dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Perbaikan tersebut meliputi aspek penyajian dan grafika.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat saran yang disampaikan oleh penulis yaitu, (1) Bagi guru, buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dapat dijadikan sebagai alternatif tambahan bahan ajar dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*, (2) bagi siswa, buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dapat digunakan sebagai referensi dan penunjang dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*, dan (3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan dengan objek yang berbeda seperti novel maupun naskah drama.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ratnawati, Riska. 2019. Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi siswa SMA. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Tembung Pangrunut: Pengembangan, Buku Panduan, Nulis Sinopsis Cerkak

Salah sawijine kompetensi dasar ing piwulangan basa Jawa kelas X yaiku nulis lan nyuguhake sinopsis teks cerkak kang wis diwaca. Piwulang nulis sinopsis cerkak mujudake piwulang kang durung bisa digayuh kanthi *optimal* dening siswa SMA. Winatase sumber pasinaon kang gayut karo kabutuhan mujudake salah sawijining panyebab. Ing piwulang nulis sinopsis cerkak, guru namung nggunakake LKS (*lembar kerja siswa*) lan buku teks kanggo sumber pasinaon kang utama. Kamangka, ing piwulang sinau nulis sinopsis cerkak, siswa mbutuhake referensi kang njlentrehake teori lan panduan *praktis langkah-langkah* nulis sinopsis cerkak sarta tuladha sinopsis. Pramila perlu buku sinau nulis sinopsis cerkak kang gayut karo kabutuhane siswa lan guru.

Perkara ing panaliten iki yaiku (1) kepriye kabutuhan siswa lan guru ngenani buku panduan nulis sinopsis cerkak, (2) kepriye *prototipe* buku panduan nulis sinopsis cerkak, lan (3) kepriye asil uji ahli ngenani *prototipe* buku panduan nulis sinopsis cerkak.

Panaliten iki nggunakake *pendekatan panaliten pengembangan (Research and Development)*. Tata cara panaliten kang ditindakake yaiku, *potensi* lan perkara, ngumpulake *data*, nggawe *produk*, *validasi desain*, lan *revisi desain*. *Data* panaliten iki yaiku *data saka observasi* ngenani pasinaon lan anane buku panduan nulis sinopsis cerkak, *data analisis* kabutuhan siswa lan guru, lan *data saka asil uji validasi produk*. Teknik kang digunakake kanggo ngumpulake *data* yaiku *teknik observasi*, *wawancara*, lan *angket*. Teknik kanggo *nganalisis data* panaliten iki yaiku nggunakake *analisis deskriptif kualitatif*.

Asiling panaliten iki yaiku buku panduan nulis sinopsis cerkak gayut karo kabutuhane siswa lan guru. Buku kang dibutuhake yaiku buku pituduh nulis sinopsis kang mligine njlentrehake *langkah-langkah* nulis sinopsis kang dijangkepi karo tuladha sinopsis. Saliyane iku, siswa lan guru uga mbutuhake ringkesan materi ana ing buku panduan. Buku panduan nulis sinopsis iki, kasusun saka telung bageyan yaiku: *pendahuluan*, *surasa*, lan *penyudah*. Bageyan *pendahuluan* isine *sampul buku*, *halaman judul*, *halaman hak cipta*, atur pangiring, lan dhaptar isi. Bageyan isi ngenani *teori teks cerkak*, *langkah-langkah* nulis sinopsis cerkak, lan tuladha sinopsis. Bagian *penyudah* isine dhaptar pustaka. Adhedhasar uji ahli materi lan medhiya, buku panduan nulis sinopsis

cerkak pantes digunakake kanggo piwulang nulis sinopsis ing sekolah. Nanging ana bageyan kang kudu didandani yaiku ing *aspek penyajian lan grafika*.

Adhedhasar panaliten kuwi, panyaruwe saka panulis yaiku, (1) kanggo guru, buku panduan nulis sinopsis cerkak bisa digunakake kanggo alternatif bahan ajar sinau nulis sinopsis cerkak, (2) kanggo siswa, buku panduan nulis sinopsis bisa digunakake kanggo sumber pasinaon nulis sinopsis cerkak, lan (3) kanggo panaliti sabanjure, panaliten iki bisa diterusake nganggo objek kang benten tuladhane novel lan naskah drama.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, dengan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Ibu Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. sebagai penelaah dan dosen penguji skripsi atas semua sarannya.
3. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof., Dr. Fathur Rohma., M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan akademik di Universitas Negeri Semarang.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan berbagai kebijakan terkait dengan penyelesaian penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang atas bekal pengetahuan yang telah diberikan.

7. Kedua orang tua dan kedua kakakku yang telah memberikan semangat, harapan, dan pengorbanan baik materi maupun moril.
8. Kawan seperjuangan BSJ Unnes 2014, PPL SMP Kebon Dalem Semarang 2017, KKN Lokasi Desa Gebangan Pageruyung Kendal 2017, dan keluarga Just Kidding Kost yang turut serta menjadi saksi dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 7 Februari 2019



Riska Ratnawati
2601414019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
SARI	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Buku Panduan.....	12
2.2.1.1 Pengertian Buku Panduan.....	12
2.2.1.2 Kategori Buku Panduan.....	13
2.2.1.3 Fungsi Buku Panduan	14

2.2.1.4	Anatomi Buku Teks.....	15
2.2.3	Hakikat Teks Cerpen	16
2.2.3.1	Pengertian Teks Cerpen.....	16
2.2.3.2	Ciri-ciri Teks Cerpen	17
2.2.3.3	Struktur dan Anatomi Teks Cerpen.....	17
2.2.3.4	Unsur-unsur Cerpen.....	19
2.2.4	Sinopsis.....	24
2.2.4.1	Pengertian Sinopsis	24
2.2.4.2	Langkah-langkah menyusun sinopsis.....	25
2.2.5	Teknik Urai Unsur Intrinsik	27
2.7	Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Data dan Sumber Data.....	35
3.2.1	Data.....	35
3.2.2	Sumber Data	35
3.2.2.1	Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah	35
3.2.2.2	Siswa.....	35
3.2.2.3	Guru	36
3.2.2.4	Cerkak Terbitan Majalah Panjebar Semangat	36
3.2.2.5	Ahli.....	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.3.1	Teknik Observasi.....	37
3.3.2	Teknik Wawancara.....	37
3.3.3	Angket	37
3.3.4	Telaah Cerkak.....	38
3.3.5	Lembar Penilaian.....	38

3.4	Instrumen Penelitian	38
3.4.1	Lembar Observasi	39
3.4.2	Pedoman Wawancara	39
3.4.3	Angket Kebutuhan	40
3.4.3.1	Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi siswa SMA	41
3.4.4	Lembar Penilaian Ahli	42
3.5	Teknik Analisis Data	43
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan Prototipe	43
3.5.2	Analisis Data Uji Validasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi siswa SMA	45
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan siswa	45
4.1.1.2	Analisis Kebutuhan Guru	48
4.2	Prototipe Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA	49
4.2.1	Langkah Penyusunan Prototipe Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA	50
4.2.2	Bentuk Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA	51
4.2.2.1	Pendahuluan	52
4.2.2.2	Isi	57
4.2.2.3	Penyudah	63
4.3	Hasil Uji Ahli Prototipe Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA	65

4.3.1	Hasil Uji Validasi Materi.....	65
4.3.2	Hasil Uji Ahli Media	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		80
5.1	Simpulan.....	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		86



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	40
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	41
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli	42
Tabel 4.1	Perbaikan aspek penyajian setelah revisi berdasarkan saran dari uji ahli materi	66
Tabel 4.2	Perbaikan aspek grafika setelah revisi berdasarkan saran dari uji ahli media.....	72

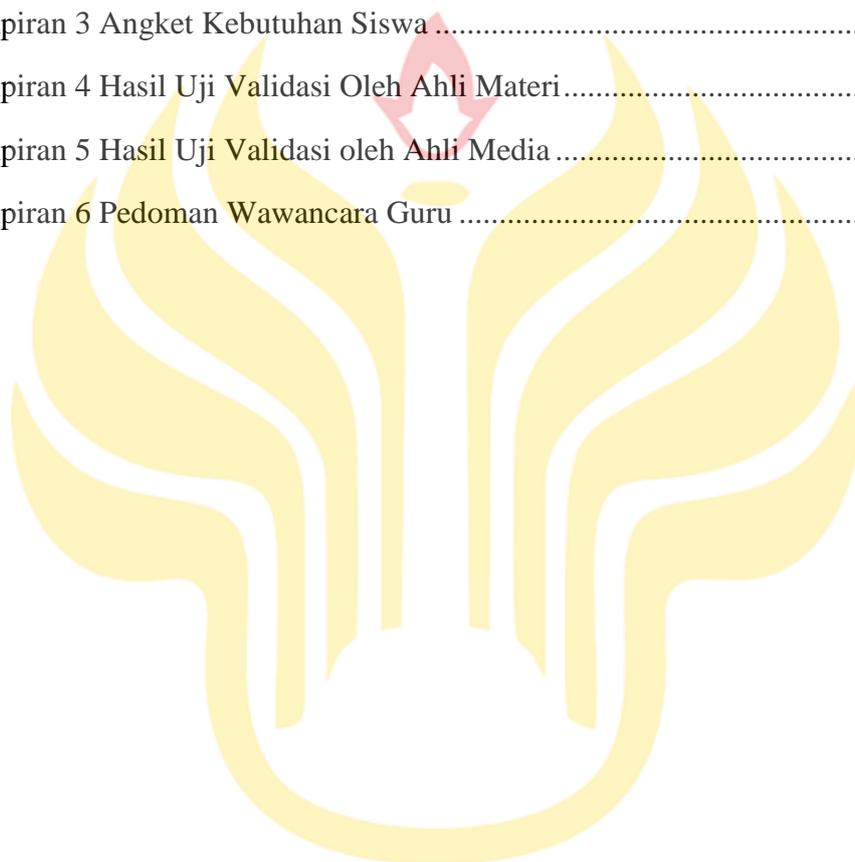


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 sampul buku	55
Gambar 4.2 halaman judul dan halaman hak cipta	56
Gambar 4.3 atur pangiring/kata pengantar	57
Gambar 4.4 daftar isi	57
Gambar 4.5 daftar pustaka	65
Gambar 4.6 Judul buku	67
Gambar 4.7 Judul buku	67
Gambar 4.8 Penyajian contoh sinopsis	68
Gambar 4.9 Penyajian contoh sinopsis	68
Gambar 4.10 Struktur acuan menulis sinopsis	69
Gambar 4.11 Struktur acuan menulis sinopsis	69
Gambar 4.12 sampul depan	71
Gambar 4.13 sampul depan	71
Gambar 4.14 Posisi judul terlalu ke bawah	72
Gambar 4.15 Posisi judul sudah	72
Gambar 4.16 Ilustrasi tidak sesuai	73
Gambar 4.17 Ilustrasi disesuaikan	73
Gambar 4.18 Ilustrasi tidak sesuai	74
Gambar 4.19 Ilustrasi disesuaikan	74
Gambar 4.20 Materi penting perlu dibuat space khusus	75
Gambar 4.21 sudah dibuat space khusus	75
Gambar 4.22 Jarak/spasi perlu diperhatikan	76
Gambar 4.23 Jarak/spasi sudah diperhatikan	76
Gambar 4.24 Ilustrasi tiap bab monoton	77
Gambar 4.25 Ilustrasi dibuat berbeda	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	85
Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan	86
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa	90
Lampiran 4 Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Materi.....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media	103
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru	106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Jenis teks yang diajarkan pada pembelajaran Bahasa Jawa kurikulum 2013 memuat ilmu pengetahuan dan keterampilan. Teks yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa SMA kelas X di antaranya yaitu, teks *serat wedhatama pupuh pangkur*, teks *cerkak*, teks *pawarta*, teks deskriptif tentang rumah adat Jawa, teks cerita Mahabarata, dan teks panatacara. Salah satu teks sastra yang dipelajari di kelas X adalah teks cerpen atau *cerkak*. *Cerkak* diajarkan pada siswa SMA kelas X semester satu mulai dari aktivitas memahami, menganalisis, menelaah, menulis dan menyajikan. *Cerkak* atau yang lebih sering dikenal dengan cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang dibangun dari dua unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang hanya menggambarkan satu permasalahan penting yang dialami tokoh utama. *Cerkak* sangat mudah dijumpai dalam berbagai majalah Jawa, salah satunya majalah Panjebar Semangat (PS).

Berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk jenjang Pendidikan SMA/SMALB/MA/SMK kelas X semester satu terdapat Kompetensi Dasar (KD) menulis dan menyajikan sinopsis teks *crita cekak* yang dibacanya. Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut siswa

diharapkan mampu menyajikan secara lisan maupun tertulis dari *cerkak* yang telah dibacanya. Di Kabupaten Jepara beberapa SMA, salah satunya SMA N 1 Kembang Jepara yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tentunya sudah mempelajari Kompetensi Dasar (KD) tersebut.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan kurikulum tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan di sekolah. Masih banyak permasalahan pembelajaran Bahasa Jawa yang terjadi di tingkat SMA. Salah satu permasalahan yang ditemukan penulis di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yakni pada keterampilan menulis. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi pola pembelajaran di kelas, pemilihan sumber belajar yang belum tepat, serta perubahan kurikulum yang sering kali bergonta-ganti.

Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembang Jepara yaitu pada kompetensi dasar menulis dan menyajikan sinopsis teks *cerkak* yang dibacanya. Sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas cerita atau lakon sehingga tetap memperlihatkan langkah-langkah alur dan plot cerita (Ahmadi dalam Dalman 2012:216). Istilah sinopsis hampir sama dengan ringkasan, akan tetapi biasanya dengan konotasi dan konteks pemakaian yang khusus (berbeda-beda). Tujuan menulis ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Perbedaan antara novel dan cerpen dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan segi panjang cerita. Cerpen menyajikan alur yang sederhana

dan latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas. Sementara itu, novel menyajikan sesuatu yang lebih rinci, detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh nilai siswa yang masih rendah yaitu berkisar 60-70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Kembang Jepara adalah 80. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Bahasa Jawa di SMA N 1 Kembang Jepara, telah didapatkan bahwa siswa masih kesulitan ketika memulai menyusun kalimat sehingga untuk menuangkan dan mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam cerita yang utuh masih kurang. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang mengenal dengan kata-kata atau *tembung-tembung* bahasa Jawa. Terbatasnya sumber belajar dan referensi yang dimiliki siswa juga menyebabkan tulisannya kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan buku yang ada belum bisa memenuhi kebutuhan materi dalam menyusun sinopsis teks *cerkak*.

Proses pembelajaran yang diterapkan guru bahasa Jawa di SMA N 1 Kembang Jepara cenderung monoton karena masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*, guru hanya memberikan teori tanpa mengajarkan bagaimana langkah-langkah dalam menulis sinopsis *cerkak* yang baik sesuai dengan kaidah penulisan sinopsis. Buku yang digunakan saat pembelajaran di sekolah hanya ada dua, yaitu lembar kerja siswa (LKS) dan buku teks. Karakteristik isi dari LKS yang berupa ringkasan materi, evaluasi, dan

latihan-latihan (ulangan umum) mendorong adanya buku panduan yang dapat membantu siswa dalam hal menulis sinopsis *cerkak*.

Buku lainnya yang dijadikan sumber belajar yaitu buku teks. Buku teks yang digunakan di beberapa sekolah di kabupaten Jepara yaitu buku *Prigel Basa Jawa* terbitan Erlangga. Buku tersebut juga belum sepenuhnya bisa membantu pembelajaran dalam hal menulis sinopsis *cerkak* dikarenakan hanya berisi cakupan materi, contoh teks, dan soal-soal latihan bukan buku penunjang pembelajaran yang khusus mempelajari tentang menulis sinopsis *cerkak*. Oleh karena itu, siswa membutuhkan referensi lain yang dapat memandu siswa secara mandiri. Buku yang berkualitas yang digunakan siswa akan menjamin efektivitas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin mengembangkan bahan ajar berupa pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA. Pengembangan buku panduan dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari serta memandu siswa dalam menulis sinopsis teks *cerkak*. Buku panduan yang akan dikembangkan berisi langkah-langkah dan contoh menulis sinopsis *cerkak* yang mudah dipahami dan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Penggunaan buku panduan dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk memahami pesan, mengembangkan pikiran, dan pendapat para siswa. Buku panduan juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Berbagai permasalahan di atas mendesak penulis untuk membuat buku panduan menulis sinopsis *cerkak* yang layak untuk siswa SMA. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak dengan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa SMA*.

1.2 Identifikasi Masalah

Peran buku dalam dunia pembelajaran sangatlah penting. Hal ini menyebabkan kebutuhan di dunia pendidikan menjadi tinggi. Namun, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa buku-buku yang dihasilkan masih bersifat umum, artinya belum memenuhi tuntutan kurikulum yang ada. Buku yang sesuai inilah yang dijadikan landasan utama dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan guru cenderung menggunakan metode monoton yakni ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.
- 2) Guru hanya mengandalkan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar. Hal ini mengakibatkan kebutuhan siswa akan tuntutan kurikulum belum bisa terpenuhi.
- 3) Belum tersedianya buku panduan yang khusus membahas mengenai penulisan sinopsis *cerkak* yang sesuai dengan kaidah penulisan sinopsis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, terdapat pembatasan masalah dalam penelitian. Konsentrasi masalah pada penelitian ini adalah buku panduan yang khusus membahas mengenai penulisan sinopsis *cerkak* yang masih jarang sekali ditemukan. Sebagian besar buku yang telah beredar merupakan buku yang memuat panduan dan kiat-kiat menulis teks cerita pendek maupun menulis kreatif lainnya. Bukan buku yang khusus membahas mengenai penulisan sinopsis *cerkak*. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi dan inovasi baru yaitu dengan mengembangkan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA.

Alasan dipilihnya *cerkak* terbitan majalah panjebar semangat dikarenakan ceritanya dikemas secara singkat sehingga tidak membuat siswa jenuh karena harus membaca satu buku. Selain itu, *cerkak* yang ada dalam majalah panjebar semangat sangat bervariasi dan tema yang diangkat sering kali mengenai percintaan sehingga sesuai dengan siswa SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Adapun beberapa masalah tersebut sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA N 1 Kembang Jepara?
- 2) Bagaimana prototipe buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA N 1 Kembang Jepara?

- 3) Bagaimana hasil uji ahli terhadap prototipe buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA N 1 Kembang Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA N 1 Kembang Jepara.
- 2) Menyusun prototipe buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA N 1 Kembang Jepara.
- 3) Mendeskripsikan hasil uji ahli prototipe dari buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA N 1 Kembang Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan buku panduan yang dapat mempermudah siswa dalam kegiatan menulis sinopsis *cerkak*. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan teori tentang pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* terbitan majalah panjebar semangat dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap siswa dan guru tentang bagaimana langkah-langkah menulis sinopsis teks cerita pendek yang baik sesuai dengan kaidah penulisan sinopsis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti lain. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis sinopsis *cerkak*. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dan panduan bagi siswa dalam menulis sinopsis *cerkak* yang baik dan benar serta memudahkan mereka mengetahui kesalahan dan kekurangannya dalam penulisan sinopsis *cerkak*.

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemberian bahan ajar tambahan bagi siswa terutama dalam pembelajaran sinopsis *cerkak* serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mempermudah pemahaman siswa mengenai penulisan sinopsis *cerkak*.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar dan mengembangkan bahan ajar.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai pembanding terutama dalam hal pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan yang lebih inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pengembangan buku panduan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ajideh dkk (2014), Indriyani (2015), Mustikarini (2016), dan Tena (2016).

Berikut penjabarannya :

Ajideh, dkk pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Summarizing Short Stories on Iranian EFL Learners' Vocabulary Learning*. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui keefektifan dari strategi meringkas cerita pendek tentang pembelajaran kosakata pembelajar bahasa EFL Iran. Bentuk penelitian yang dilakukan Ajideh dkk merupakan penelitian eksperimen dimana siswa dibagi ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang signifikan bersama dengan wawasan teoretis untuk area penting dari penelitian kosakata.

Indriyani (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Meringkas Teks Cerpen untuk Siswa SMP*. Dalam penelitian tersebut, Indriyani mengembangkan buku pengayaan meringkas teks cerita pendek untuk siswa SMP. Hasil penelitiannya termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh guru dan dosen ahli atas prototipe buku pengayaan keterampilan meringkas teks cerpen, di antaranya : (1) aspek penyajian memperoleh nilai sebesar 78,33; (2) aspek bahasa

memperoleh nilai sebesar 83,34; (3) aspek materi memperoleh nilai sebesar 76,15; dan (4) aspek grafika memperoleh nilai sebesar 79,79. Nilai tersebut menunjukkan bahwa buku pengayaan meringkas teks cerpen layak untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Pada tahun 2016 Mustikarini melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Sinopsis Cerkak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pamotan di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2015/2016 (Tataran Morfologi dan Leksikal)*. Dalam penelitiannya, Mustikarini membahas mengenai kesalahan berbahasa dalam menulis sinopsis cerkak pada siswa kelas X SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam sinopsis *cerkak* siswa kelas X meliputi kesalahan tataran morfologi dan leksikal.

Pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2016, Tena melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa kelas IV SD Negeri Tambakaji 04*". Tena berupaya mengembangkan buku saku sebagai media pembelajaran menulis ringkasan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku saku menulis ringkasan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dibuktikan dari adanya perbedaan rata-rata pemahaman melalui uji sebesar 5,62 dan peningkatan rata-rata sebesar 5,22 dengan kriteria sedang. Dengan nilai tersebut terbukti bahwa buku saku menulis ringkasan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ringkasan pada siswa SD.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji tentang meringkas sudah pernah dilakukan. Namun, penelitian yang

mengembangkan buku panduan menulis sinopsis cerita pendek atau *crita cekak* (dalam bahasa Jawa) dengan teknik urai unsur intrinsik belum pernah dilakukan. Sementara dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya terkait materi menulis sinopsis cerita pendek, siswa memerlukan referensi yang bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran menulis sinopsis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan buku panduan yang dapat membantu proses pembelajaran menulis sinopsis cerita pendek. Posisi penelitian ini sendiri sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Buku panduan menulis sinopsis cerita pendek yang akan dikembangkan yaitu berisi langkah-langkah menulis sinopsis cerita pendek yang dilengkapi dengan contoh sinopsis yang sudah diuraikan menggunakan teknik urai unsur intrinsik. Sasaran penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa kelas X SMA N 1 Kembang Jepara. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai buku penunjang pembelajaran menulis sinopsis cerita pendek oleh guru maupun siswa. Selain untuk menambah ketersediaan buku penunjang pembelajaran, buku panduan tersebut diharapkan dapat menjadi referensi siswa dalam hal menulis sinopsis cerita pendek.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini terfokus pada pengembangan buku panduan menulis sinopsis cerita pendek dengan teknik urai unsur intrinsik sebagai penunjang pembelajaran menulis sinopsis cerita pendek. Teori-teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini berupa teori tentang buku panduan, hakikat teks cerita pendek, hakikat meringkas teks cerita pendek, dan teknik urai unsur intrinsik.

2.2.1 Buku Panduan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian buku panduan, kategori buku panduan, dan fungsi buku panduan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Buku Panduan

Buku merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Buku memiliki beragam manfaat yang salah satunya dapat digunakan sebagai referensi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya buku, kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan kurang berjalan dengan lancar karena tidak ada penunjang pembelajaran yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran.

Salah satu buku yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran adalah buku panduan. Buku panduan merupakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Buku panduan dapat digunakan sebagai referensi maupun penunjang pembelajaran untuk memecahkan beragam masalah terkait dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya buku panduan, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Tentunya buku panduan yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pengguna.

Depdiknas (2008:6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan pendidikan merupakan buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik.

Dalam pengertian yang lebih luas, buku panduan pendidik adalah buku yang materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

Kusmana (2009) menyebutkan bahwa buku panduan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan merupakan buku yang digunakan sebagai acuan belajar maupun referensi yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam memahami suatu materi yang terkait yang dirasa sulit dan perlu menggunakan buku panduan.

2.2.1.2 Kategori Buku Panduan

Kusmana (2009) menyebutkan bahwa buku panduan memiliki kategori yang memuat di dalamnya, yaitu (1) buku panduan dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tidak menyajikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan; (3) tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) berisi materi yang tidak harus terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku panduan dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan

kelas atau lintas pembaca, sehingga materi tersebut dapat dimanfaatkan pembaca secara umum; dan (6) penyajian buku panduan bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Selain kategori buku panduan yang disebutkan di atas, Kusmana (2009) juga menambahkan ciri-ciri buku panduan yang harus terkandung di dalamnya. Ciri-ciri buku panduan tersebut, yaitu (1) materi/isi buku berupa prosedur melakukan suatu jenis keterampilan; (2) penyajian materi dilakukan secara prosedural; (3) bentuk penyajian dapat berupa narasi atau deskripsi yang dilengkapi dengan gambar/ilustrasi, dan (4) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan memuat materi-materi yang berfungsi sebagai bahan ajar, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran yang tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi serta menggunakan penyajian yang bersifat longgar dan bisa dimanfaatkan oleh pembaca lintas umum.

2.2.1.3 Fungsi Buku Panduan

Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:4) memaparkan bahwa fungsi buku panduan sebagai buku yang dapat melengkapi pendalaman materi dan penambahan wawasan bagi pembaca dari pembahasan materi yang tidak tersaji secara lengkap dalam buku teks pelajaran serta dapat menunjang materi atau isi buku teks pelajaran, baik secara filosofis, historis, dan etimologis.

Berbeda dengan Pusat Perbukuan Depdiknas, Kusmana (2009) menjelaskan bahwa fungsi buku panduan dapat menjadi pedoman dan tuntunan yang dapat digunakan oleh pendidik atau hal lain yang berkepentingan dalam melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran serta kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa buku panduan berfungsi sebagai referensi dan pedoman serta tuntunan dalam kegiatan pembelajaran. Buku panduan diharapkan dapat melengkapi ketersediaan buku yang ada di lapangan. Dengan adanya buku panduan, diharapkan dapat mempermudah siswa maupun guru dalam mempelajari suatu materi.

2.2.1.4 Anatomi Buku Teks

Buku teks memiliki komponen yang tersusun didalamnya. Menurut Muslich (2010:302-303), anatomi buku teks atau buku panduan terdiri dari tiga bagian, antara lain yaitu:

- 1) Bagian Pendahuluan, terdapat prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, serta daftar simbol.
- 2) Bagian Isi, penyajian materi dalam buku panduan hendaknya dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan sumber acuan, soal latihan bervariasi, atau rangkuman setiap babnya.
- 3) Bagian Penyudah, pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, indeks subjek, dan daftar istilah (glosarium).

2.2.3 Hakikat Teks Cerpen

Teks *crita cekak* atau *cerkak* sama halnya dengan cerita pendek atau yang lebih sering dikenal dengan cerpen. Dalam hal ini penulis mengutip teori dari bahasa Indonesia yang kemudian diolah dan disajikan kembali dalam paparan berikut ini. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian teks cerpen, ciri-ciri teks cerpen, struktur dan anatomi teks cerpen, dan unsur-unsur cerpen. Berikut penjabarannya.

2.2.3.1 Pengertian Teks Cerpen

Nurgiyantoro (1998:10-11) mengemukakan bahwa cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, dan sudut pandang. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detil-detil khusus yang “kurang penting” yang bersifat memperpanjang cerita.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kosasih (2012:34). Menurutnya, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana, dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, Nuryatin (2016:60) menjelaskan bahwa cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan; cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratan ini tidak terpenuhi, cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, teks cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang dibangun dari dua

unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang hanya memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahan yang paling menonjol yang menjadi pokok cerita atau hanya menggambarkan satu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelaku.

2.2.3.2 Ciri-ciri Teks Cerpen

Menurut Haryati (2011:7) ciri-ciri cerpen di antaranya sebagai berikut.

- 1) Hanya memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahan yang paling menonjol.
- 2) Ruang lingkup permasalahan yang disampaikan terbatas.
- 3) Kepaduan menjadi syarat utama dalam sebuah cerpen.

Sejalan dengan pendapat Haryati, Kosasih (2012:34) menambahkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Alur lebih sederhana.
- 2) Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang.
- 3) Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

2.2.3.3 Struktur dan Anatomi Teks Cerpen

Sama halnya dengan anatomi karangan lainnya, cerpen juga terdiri atas bagian pembuka, penceritaan (isi), dan penutup. Kosasih (2012:34-35) menyebutkan bahwa secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut :

- 1) Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

2) Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun ketertiban berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4) Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5) Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks cerpen dibagi atas tiga bagian yaitu, pengenalan, konflik, dan penyelesaian.

Perkenalan, pada tahap ini pengarang mulai memperkenalkan tokoh dalam cerita dan mulai memperlihatkan *setting* cerita. Pada tahap konflik, tokoh

mulai mengalami permasalahan hingga permasalahan itu memuncak yang dapat menimbulkan perubahan pada diri tokoh. Sementara itu, pada tahap penyelesaian tokoh mulai menemukan penyelesaian dari masalah yang dihadapi, hingga cerita berakhir *happy ending* atau *sad ending*. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian, sehingga membuat pembaca merasa penasaran.

2.2.3.4 Unsur-unsur Cerpen

Nurgiyantoro (1998:23) membagi unsur pembangun karya sastra pada umumnya menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur tersebut secara faktual dapat dijumpai jika membaca sebuah karya sastra. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Bagian yang kedua adalah unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Unsur bentuk adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan isi. Berikut prosa fiksi dari segi bentuk menurut Haryati (2011:11).

1. Alur

Alur adalah jalannya peristiwa secara berurutan dalam sebuah prosa fiksi yang memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga membentuk kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

2. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam cerita. Tokoh umumnya berwujud manusia, meskipun dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

3. Latar

Latar meliputi segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan lingkungan terjadinya peristiwa dalam cerita.

4. Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita.

5. Gaya dan nada

Gaya merupakan cara seorang pengarang yang khas dalam mengungkapkan idenya ke dalam sebuah cerita, sedangkan nada sering disamakan dengan istilah suasana adalah suatu hal yang dapat terbaca dan terasa melalui penyajian fakta cerita dan sarana sastra yang padu dan koheren.

Menurut Nuryatin (2016:61) unsur pembangun cerpen mencakup tema dan amanat, penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/sudut pandang, dan gaya cerita. Berikut ini dipaparkan pengertian masing-masing unsur tersebut.

1. Tema dan Amanat

Menurut Stanton, Kenney, Perrine, dan Yudiono (dalam Nuryatin, 2016:61) Tema adalah ide sentral sebuah cerita. Tema cerpen ialah dasar cerita, yaitu suatu konsep atau ide atau gagasan yang menjadi dasar diciptakannya sebuah cerpen.

Amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara. Cara yang pertama, amanat disampaikan secara tersurat. Maksudnya pesan yang hendak disampaikan oleh penulis ditulis secara langsung di dalam cerpen. Cara yang kedua, amanat disampaikan secara tersirat. Maksudnya pesan tidak dituliskan secara langsung di dalam teks cerpen melainkan disampaikan melalui unsur-unsur cerpen.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita atau *character* adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.

Penokohan atau penampilan tokoh dalam cerita dapat dilakukan dengan beberapa cara. Hudson (dalam Nuryatin, 2016:68) menyatakan bahwa penokohan dapat tampil dengan cara langsung (analitik) dan cara tidak langsung (dramatik).

3. Alur

Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Plot menurut Stanton (dalam Nuryatin, 2016:69) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Sedangkan menurut Kenney (dalam Nuryatin, 2016:69), plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.

4. Latar

Latar merupakan suatu cerita terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas.

5. Pusat Pengisahan/Sudut Pandang

Istilah lain dari pusat pengisahan adalah sudut pandang. Keduanya merujuk pada istilah dalam bahasa Inggris point of view. Menurut Abrams (dalam Nuryatin, 2016:78) point of view adalah cara dan/atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah

karya fiksi kepada pembaca. Dengan kata lain, sudut pandang adalah posisi yang diambil oleh pencerita (pengarang) dalam memaparkan cerita.

Bentuk pusat pengisahan mencakup (1) orang pertama tunggal, atau “aku”; (2) orang ketiga tunggal, atau “dia”; dan (3) campuran antara “dia” dan “aku”. Sedangkan bentuk sudut pandang di antaranya, pengarang serba tahu atau pengarang sebagai dalang dan pengarang observer atau pengarang sebagai pengamat.

6. Gaya cerita

Menurut H.B Jassin (dalam Nuryatin, 2016:79), gaya cerita adalah soal pilihan kata, memilih dan mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan. Dengan kata lain, gaya adalah cara khas pengungkapan seorang pengarang, yang tercermin dalam cara pengarang memilih dan menyusun kata-kata, dalam memilih tema, dalam memandang tema atau meninjau persoalan. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat (Kenney dalam Nuryatin, 2016:80).

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, secara umum unsur pembangun karya sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang secara faktual berada dalam sebuah karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, akan tetapi mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur intrinsik terdiri atas : tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik suatu karya sastra antara lain, sikap, keyakinan, dan pandangan hidup pengarang, di antaranya unsur biografi

pengarang, psikologi pengarang dan pembaca, keadaan lingkungan pengarang, pandangan hidup suatu bangsa, dan berbagai karya seni yang lain.

2.2.4 Sinopsis

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian sinopsis dan langkah-langkah dalam menyusun sinopsis. Berikut penjabarannya :

2.2.4.1 Pengertian Sinopsis

Sinopsis merupakan ringkasan yang pada umumnya diterapkan untuk karya naratif, baik fiksi maupun nonfiksi. Sinopsis seringkali ditemukan dalam novel maupun cerpen. Sinopsis adalah ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu, atau ringkasan dan abstraksi (KBBI). Sementara itu, (Ahmadi dalam Dalman 2012:216) berpendapat bahwa sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas cerita atau lakon dengan tetap memperlihatkan langkah-langkah alur dan plot cerita. Sinopsis juga sering disebut dengan ringkasan.

Keraf (2004:299) menyatakan bahwa ringkasan (*summary precis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Walaupun bentuknya ringkas, namun *precis* tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatan yang asli.

Berdasarkan uraian di atas, sinopsis merupakan ringkasan cerita dalam sebuah karya sastra untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat, akan tetapi tetap memperlihatkan alur cerita.

2.2.4.2 Langkah-langkah menyusun sinopsis

Wagiran (2005:29) mengemukakan langkah-langkah menyusun sinopsis sebagai berikut.

- 1) Tentukan naskah yang akan dibuat sinopsis.
- 2) Baca dan pahami isi cerpen tersebut, ulangi 2 s.d. 3 kali untuk mendapatkan gambaran umum isi dan alur cerita secara tepat.
- 3) Tentukan tema yang diangkat dalam cerita tersebut. Tema ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun sinopsis.
- 4) Setelah menentukan tema, catatlah hal-hal menarik dan inti cerita yang ditemukan pada setiap paragraf.
- 5) Pastikan semua kejadian yang menarik dan inti cerita dalam cerpen sudah tertulis dalam sinopsis.
- 6) Cocokkan catatan dengan teks cerita untuk memastikan pokok-pokok kejadian yang sudah dicatat dari awal sampai akhir sudah sesuai dengan urutan kronologis alur cerita aslinya hingga membentuk alur (plot) sebuah cerita.
- 7) Periksa kecukupan dan kecakupan sinopsis yang telah dibuat pastikan sudah memuat keseluruhan inti cerita dari awal hingga akhir.
- 8) Periksalah jumlah halaman sinopsis yang telah dibuat. Sinopsis yang ideal adalah sinopsis yang sudah mencakup seluruh inti cerita, tetapi jumlah halamannya lebih sedikit dibanding naskah asli.
- 9) Pastikan penulisannya sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar (sesuai dengan KBBI dan EYD dan sesuai dengan konteksnya).

- 10) Terakhir, jika belum yakin dengan sinopsis yang sudah dibuat, lakukan koreksi dengan teman atau mintalah komentar ahli.

Sejalan dengan Wagiran, (Keraf, 2004:302) mengemukakan langkah-langkah menyusun ringkasan yang lebih sederhana dan sistematis yang terdiri dari tiga langkah. Berikut penjabarannya.

- 1) Membaca naskah asli

Penulis sinopsis hendaknya membaca naskah asli satu atau dua kali. Tujuannya untuk mengetahui kesan umum tentang karangan itu secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pada waktu membaca karangan asli, hendaknya memperhatikan daftar isi karangan sehingga memudahkan dalam mendapat kesan umum, maksud, dan sudut pandang pengarang yang tersirat di dalamnya.

- 2) Mencatat gagasan utama

Tindakan atau langkah yang harus dikerjakan adalah membaca kembali karangan itu bagian demi bagian, paragraf demi paragraf sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau paragraf itu. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pada waktu meneliti kembali tentang penting-tidaknya pokok-pokok yang dicatat itu serta menjadi dasar untuk pengolahan selanjutnya.

- 3) Melakukan reproduksi

Catatan-catatan tentang gagasan-gagasan utama yang telah tersusun, kemudian dapat dibuat ringkasan. Soal urutan isi ringkasan tidak perlu sesuai dengan naskah aslinya. Kalimat pengarang asli hanya boleh

digunakan bila kalimat itu dianggap penting, misalnya merupakan kaidah atau merupakan kesimpulan atau perumusan yang padat.

Dari kedua teori mengenai langkah-langkah penyusunan sinopsis, penulis mengacu pada teori langkah-langkah menyusun sinopsis menurut Keraf (2004:302). Namun tidak lepas dari teori yang dikemukakan oleh Wagiran (2005:29), karena kedua teori tersebut saling melengkapi untuk membangun langkah-langkah penyusunan sinopsis.

2.2.5 Teknik Urai Unsur Intrinsik

Kata urai dalam Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan lepas terbuka. Berangkat dari pengertian tersebut, urai unsur intrinsik merupakan kegiatan mengurai atau membuka unsur intrinsik dengan menyebutkan informasi-informasi berkaitan unsur intrinsik. Unsur instrinsik diibaratkan sebagai konsep awal yang perlu diuraikan atau dijelaskan.

Teknik urai unsur intrinsik mengadaptasi model *mind mapping* yang dicetuskan oleh Buzan. *Mind mapping* menurut Buzan (2010:13) adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang seperti yang secara internal selalu digunakan.

Teknik ini banyak digunakan dalam pembelajaran menulis untuk membantu siswa mengorganisasikan idenya. Dalam penggunaan teknik ini, seseorang dapat menentukan satu topik umum yang kemudian dikembangkan melalui kata-kata yang berkaitan dengan topik umum tersebut. Melalui teknik ini, siswa dapat lebih mudah menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Doyin dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dengan judul penelitian *pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa kelas VII sekolah menengah pertama (smp)*, teknik urai unsur intrinsik pada dasarnya mempertahankan komponen-komponen pokok *mind mapping* yang berfungsi berpikir kreatif dalam pola radial dan jaringan. Dalam tahap ini, penulis mengacu langkah-langkah menulis sinopsis menurut Keraf (2004:302). Berikut Langkah-langkah menulis sinopsis cerpen dengan teknik urai unsur intrinsik yang dikembangkan penulis.

- 1) Menentukan naskah cerpen yang akan dibuat sinopsis. Dalam hal ini penulis bisa mempertimbangkan dari aspek amanat yang terkandung dalam cerita tersebut.
- 2) Membaca dan memahami isi dari cerpen tersebut. Membaca berulang-ulang perlu dilakukan agar bisa mendapatkan gambaran umum isi cerita ataupun mengetahui alurnya.
- 3) Menguraikan unsur intrinsik yang dimulai dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Apabila unsur intrinsik sudah tersusun, untuk menyusun satuan naratif cerita akan lebih mudah.
- 4) Menyusun satuan naratif cerita. Penulis bisa mencatat pokok pikiran tiap paragraf yang ada dalam cerita tersebut.

- 5) Mengembangkan satuan naratif cerita menjadi lima kalimat utama. Kalimat utama inilah nantinya yang menjadi acuan dalam menulis sinopsis.
- 6) Mengembangkan lima kalimat utama ke dalam lima paragraf berdasarkan urutan kejadian/peristiwa (alur).
- 7) Menulis sinopsis berdasarkan urutan kejadian/peristiwa dengan tetap memperhatikan isi cerita tersebut.

2.7 Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran, siswa dan guru menjadikan buku teks yang diterbitkan pemerintah sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut diakibatkan karena terbatasnya buku-buku penunjang lain yang sesuai dengan kebutuhan. Siswa dan guru masih sulit menemukan buku-buku penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Sementara itu, tuntutan kurikulum mengharuskan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, guru tetap harus menjadi fasilitator bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa kurikulum 2013 di tingkat SMA dan sederajat kelas X semester satu terdapat Kompetensi Dasar (KD), menelaah teks *crita cekak* dan menulis serta menyajikan sinopsis teks *crita cekak* yang dibacanya. Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut siswa diharapkan mampu menyajikan secara lisan maupun tertulis dari *crita cekak* yang telah dibacanya untuk kemudian memberi tanggapan menggunakan bahasa sendiri. Untuk itu, perlu adanya buku

penunjang pembelajaran yang dapat digunakan siswa maupun guru sebagai referensi atau pedoman dalam pembelajaran menulis sinopsis cerita pendek.

Guna mempermudah proses pembelajaran, guru membutuhkan buku panduan yang selaras dengan metode yang digunakan. Buku panduan merupakan salah satu alternatif penunjang pembelajaran yang paling baik serta memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran. Melalui buku panduan, siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi terkait yang sedang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif penunjang pembelajaran berupa buku panduan menulis sinopsis cerita pendek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dipaparkan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA. Adapun simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA adalah sebagai berikut.

- 1) Buku panduan menulis sinopsis *cerkak* ini dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dan guru di SMA N 1 Kembang Jepara. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa responden membutuhkan buku panduan menulis sinopsis sebagai penunjang pembelajaran. Adapun buku yang dibutuhkan yaitu buku yang spesifik menjelaskan langkah-langkah menulis sinopsis yang disertai dengan contoh. Selain itu, siswa dan guru juga membutuhkan rangkuman materi disajikan dalam buku panduan.
- 2) Buku panduan menulis sinopsis *cerkak* ini terdiri dari hakikat teks *cerkak*, langkah-langkah menulis sinopsis *cerkak*, dan empat contoh sinopsis. Pengembangan contoh sinopsis yang terdapat dalam buku panduan terdiri dari empat *cerkak*, yaitu cerita berjudul *Aja Tiru* karya Sri Adi Harjono, *Ngakali Sumpah* karya Sri Adi Harjono, *Luwih Ngati-Ati* karya Nini Klenyem, dan *Aku Adhimu* karya Erdi Priharsono. Buku tersebut dikembangkan dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik,

yang mana sebelum menyusun sinopsis terlebih dahulu mengetahui unsur-unsur intrinsiknya.

- 3) Berdasarkan uji ahli materi dan ahli media, buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dengan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMA sudah baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Perbaikan dari dosen ahli materi dan media terdiri dari aspek penyajian dan grafika. Aspek penyajian meliputi pemilihan judul buku serta penyajian contoh sinopsis. Pemilihan judul yang awalnya kurang spesifik diperbaiki menjadi lebih spesifik. Contoh sinopsis yang awalnya disajikan diawal, kemudian diperbaiki dengan disajikan dibagian akhir. Sementara itu, perbaikan pada aspek grafika meliputi pemilihan gambar sampul buku, posisi judul buku, serta *point* penting perlu dibuatkan *space* khusus. Gambar sampul buku diperbaiki dengan menambahkan gambar salah satu *cerkak* yang dimuat dalam buku panduan serta posisi judul lebih dinaikkan. *Point* penting pada materi diperbaiki dengan cara memberikan kotak agar siswa lebih mudah dalam memahami buku tersebut.

5.2 Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan terkait penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dapat dijadikan sebagai alternatif media pengayaan dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*.

- 2) Bagi siswa, buku panduan menulis sinopsis *cerkak* dapat digunakan sebagai referensi dan penunjang dalam pembelajaran menulis sinopsis *cerkak*.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan objek kajian yang berbeda seperti pengembangan sinopsis novel maupun sinopsis naskah drama.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ajideh, dkk. 2014. *The Effect of Summarizing Short Stories on Iranian EFL Learners' Vocabulary Learning*. International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL). September 2014. Vol 2 ISSN 234-3126 (Print) & ISSN 2347-3134. Iran: University of Tabriz, Tabriz, Iran.
- Amalia dan Doyin. 2016. *Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mei 2016. Vol 5 No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haryati, Nas. 2011. *Hand Out Perkuliahan Apresiasi Prosa Indonesia*. Semarang: Unnes.
- Hudson, William Henry. 1965. *An Introduction to the Study of Literature*. London: George G. Harrap.
- Indriyani, Mei. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Meringkas Teks Cerpen untuk Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jassin, H.B. 1965. *Analisa, Sorotan Cerita Pendek*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kazantseva. 2010. *Summarizing Short Stories*. Computational Linguistics. March 2010. Vol 36 No 01 Hal 71-109.
- Kenney, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI; SMP/SMPLB/MTs; SMA/SMALB/MA/SMK; negeri dan swasta di Provinsi Jawa Tengah tertanggal 4 juni 2014.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 Tahun 2008 tentang Buku. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmana, Suherli. 2008. *Selengkap Pendidikan: Menulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com> (8 Maret 2018).
- Mubaroq dan Subyantoro. 2017. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi*. Jurnal Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. April 2017. Vol 6 No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mustikarini, Heni. 2016. *Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Sinopsis Cerkak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pamotan di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2015/2016 (Tataran Morfologi dan Leksikal)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Struktur Organisasi Pusat-pusat di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.
- Perrine, Laurence. 1966. *Story and Structure*. Second edition. New York: Harcourt Brace & World, Inc.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahardi, K. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Rinehart and Winston Inc.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tena, Fransiska Ule. 2016. *Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Tambakaji 04 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ulfa dan Qomariyah. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri dengan Menggunakan Teknik Pengandaian*

Diri sebagai Tokoh Cerita. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. November 2016. Vol 5 No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wagiran. 2005. *Curah Gagasan (Pengantar Penulisan Karya Ilmiah)*. Semarang: Rumah Indonesia.

Yudiono, K.S. 1984. *Bagaimana Mengarang Cerpen*. Semarang: Yayasan Keluarga Penulis & Prabhantara.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG